



Implementasi Jum'at Bertakwa dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik SMA

Piska Permatasari^{1✉}, Ujang Jamaludin², Wika Hardika Legiani³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : piskapermatasari55@gmail.com¹

Abstrak

Sekolah berperan penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral peserta didik melalui penanaman nilai-nilai agama dengan dukungan dari keluarga dan lingkungan, seperti pada program Jum'at Bertakwa di SMA Negeri 1 Malingping yang efektif dalam meningkatkan karakter religius. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi, faktor pendorong dan penghambat dari pelaksanaan Jum'at Bertakwa dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menafsirkan data mengenai implementasi Jum'at Bertakwa dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jum'at Bertakwa berhasil meningkatkan karakter religius peserta didik melalui pelaksanaan ibadah, pengajian, dan kegiatan sosial. Faktor pendorong utama adalah motivasi internal peserta didik, pendidikan agama di rumah, dan lingkungan sosial yang kondusif. Namun, faktor penghambat seperti kedisiplinan yang berbeda-beda dan pengaruh lingkungan yang tidak mendukung agama dapat menghambat peningkatan karakter religius. Pendekatan program yang melibatkan pengetahuan, perasaan, dan tindakan moral telah membuktikan efektivitasnya dalam membentuk karakter religius yang kuat. Penelitian mengenai implementasi Jum'at Bertakwa menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan, didukung oleh faktor internal dan eksternal, dengan hambatan utama yang berasal dari lingkungan pergaulan dan latar belakang keluarga; implikasinya adalah perlunya peningkatan program untuk memaksimalkan dampaknya.

Kata Kunci: Jum'at Bertakwa, Karakter Religius, Peserta Didik

Abstract

Schools play a crucial role in shaping the personality and moral behavior of students through the instillation of religious values supported by families and the environment, such as in the "Jum'at Bertakwa" program at SMA Negeri 1 Malingping, which effectively enhances religious character. This research explores the implementation, driving factors, and barriers of the Jum'at Bertakwa program in improving students' religious character. The study utilizes a qualitative descriptive method to depict and interpret data regarding the implementation of Jum'at Bertakwa in fostering students' religious character. The findings indicate that Jum'at Bertakwa successfully enhances students' religious character through worship, religious studies, and social activities. Key driving factors include students' internal motivation, religious education at home, and conducive social environments. However, barriers such as varying levels of discipline and unsupportive social influences can hinder the improvement of religious character. An approach involving knowledge, emotions, and moral actions has proven effective in cultivating a strong religious character. Research on the implementation of Jum'at Bertakwa demonstrates its effectiveness in enhancing students' religious character through religious activities, supported by internal and external factors, with main obstacles arising from social circles and family backgrounds. The implication is the need for enhanced programs to maximize their impact.

Keywords: Jum'at Bertakwa, Religious Character, and Student

Copyright (c) 2024 Piska Permatasari, Ujang Jamaludin, Wika Hardika Legiani

✉ Corresponding author :

Email : piskapermatasari55@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.6995>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dapat merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada seluruh warga sekolah, salah satunya adalah peserta didik, nilai-nilai tersebut diantaranya adalah aspek pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan atau aksi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga dapat menjadi *insan kamil* (Ihsanti, 2023).

Pembiasaan karakter dalam kegiatan, terdapat setidaknya tiga pihak yang dapat mendukung terbentuknya karakter, pihak yang dimaksud yakni keluarga, sekolah dan lingkungan. Akibat dari kurangnya pendidikan karakter terhadap peserta didik menyebabkan terjadinya krisis moral seperti *bullying*, tawuran pelajar, minum-minuman beralkohol tinggi, pelecehan seksual dan hal-hal lainnya (Safitri et al., 2023). Di sekolah, pentingnya kolaborasi dari pihak orang tua maupun guru, untuk menjadi contoh yang dapat membantu peserta didik dalam proses menumbuhkan dan meningkatkan karakter menuju ke arah yang baik. Guru bisa dijadikan sebagai role model dari sikap baik kepada para siswa dari segala aspek guna pembentukan karakter. Orang tua juga bisa berperan dalam pengawasan dalam membantu peserta didik guna memahami pentingnya pembentukan karakter.

Dalam upaya untuk membangun pendidikan karakter, bisa ditempuh dengan pengimplementasian pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan yang konsisten dan repetitif agar menjadi sebuah pembiasaan. Pembiasaan merupakan faktor paling utama dan mendasar, karena seseorang akan berperilaku berdasarkan kebiasaannya. Tanpa adanya pembiasaan, rasanya upaya yang sudah dilakukan akan sia-sia, karena pembiasaan bisa menjadi indikator berhasilnya proses pembentukan karakter.

Pendidikan karakter hendaknya didapatkan melalui pendidikan. Karakter religius adalah sikap atau perilaku yang patuh dalam menunaikan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama (Wibowo, 2012). Pendidikan karakter berbasis religius ialah pendidikan karakter yang memiliki fokus utama pada nilai-nilai keagamaan. Nilai religius ialah karakter yang di ambil dari nilai-nilai agama yang kemudian aplikasikan di kesehariannya, salah satunya yaitu Jum'at Bertakwa. Pendidikan karakter dapat di implementasikan dimana saja, baik lembaga formal maupun lembaga non formal.

Jum'at Bertakwa di SMA Negeri 1 Malingping ini merupakan kegiatan kokurikuler yang memiliki nilai penting untuk dijadikan sebagai salah satu wadah atau fasilitas pembiasaan dalam mendidik peserta didik agar mempunyai karakter yang baik dan religius, bermanfaat sesuai dengan indikator dari karakter religius yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila khususnya sila pertama, yakni Ketuhanan Yang Maha Esa. Adapun keunggulan program Jum'at Bertakwa yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Malingping dengan program serupa di sekolah lain adalah peserta didik tidak hanya menjadi objek dalam kegiatan Jum'at Bertakwa, tetapi juga peserta didik menjadi subjek dengan memberikan pidato atau tausiyah keagamaan.

Menurut Asmani, esensi dari pendidikan karakter ialah melakukan inovasi cara hidup kebanyakan orang, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kebebasan. Tujuan ke depannya adalah siswa dapat lebih peka terhadap lingkungan sosial yang alami, sehingga mempertajam visi kehidupan masa depannya, yang dicapai melalui proses pendidikan mandiri yang berkelanjutan.

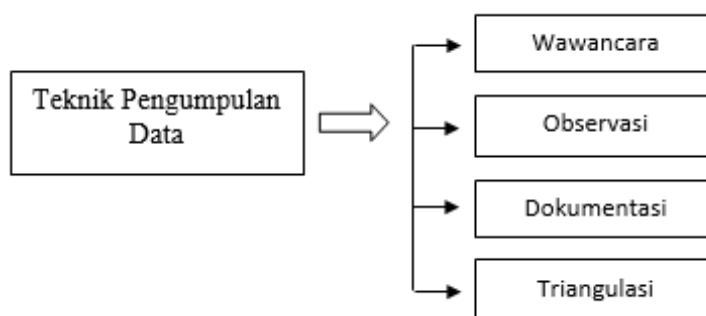
Karakter religius tidak terbatas pada sikap taat pada Tuhan Yang Maha Esa, melainkan juga dapat dilihat dari sikap terhadap sesama manusia. Fenomena perilaku peserta didik yang kurang sopan dan cenderung tidak bisa memberi rasa hormat kepada seorang guru akhir-akhir ini, sangat meresahkan semua pihak terkait. Beberapa peserta didik berbuat seperti itu karena kurangnya sosok yang bisa memberikan contoh bagaimana berperilaku yang baik, dan mencerminkan seorang pelajar yang terdidik, mereka menunjukkan sikap acuh dan cenderung menyepelekan setiap arahan, atau bahkan senang mengacau agar suasana kelas dan sekolah terganggu, sehingga menonjolkan sikap apatis kepada siapa saja, baik orang tua maupun gurunya. Masih adanya beberapa peserta didik enggan untuk menunaikan ibadah sholat ketika sedang di lingkungan sekolah, kurang nya rasa hormat pada guru, dan juga masih banyak yang sengaja melanggar peraturan sekolah dan masih banyak hal buruk lainnya. (wawancara menurut Irma Haerani, S.Pd selaku guru BK di SMA Negeri 1 Malingping).

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Winanda (2023), Idris (2019), dan Reza Marzuni (2022) pelaksanaan pembiasaan keagamaan melalui program Jum'at Bertakwa, Jum'at Religi, ataupun Jum'at Bergema ini dapat membentuk dan meningkatkan karakter religius peserta didik melalui berbagai rangkaian kegiatan, seperti pelaksanaan ibadah wajib dan sunah, mengaji bersama, acara tausiyah, dan lainnya. Penelitian sebelumnya Sebagian besar berfokus pada peningkatan karakter religius yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan-Nya, maka unsur kebaruan dari penelitian yang peneliti lakukan adalah adanya fokus peningkatan karakter religius yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan sesama manusia lainnya, serta hubungan manusia dengan alam atau lingkungan. Serta terdapat perbedaan dalam hal faktor yang menghambat peningkatan karakter religius peserta didik, pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain, faktor penghambatnya selain berkaitan dengan faktor internal dan eksternal dari peserta didik, hal lain yang menjadi faktor penghambat peningkatan karakter religius peserta didik adalah hal teknis seperti jadwal pergeseran jadwal yang berakibat pada tidak terlaksananya program Jum'at Bertakwa. Dalam kesamaan objek penelitian yakni pengamatan pada program Jumat untuk karakter peserta didik, penelitian ini memiliki perbedaan atau pembaharuan diantaranya seperti perbedaan lokasi dan tempat penelitian, waktu penelitian, karakter peserta didik dalam penelitian, dll, yang mana penelitian ini diharapkan menjadi penyempurna atau pelengkap penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Jum'at Bertakwa dalam Meningkatkan Karakter Religius peserta didik di SMA Negeri 1 Malingping. Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi ilmu pengetahuan di dunia pendidikan mengenai nilai karakter religius yang dapat diterapkan dalam pembiasaan baik program kurikulum sekolah, dan dapat bermanfaat bagi sekolah, guru, peserta didik, dan kepada siapa pun yang membaca artikel ini.

METODE

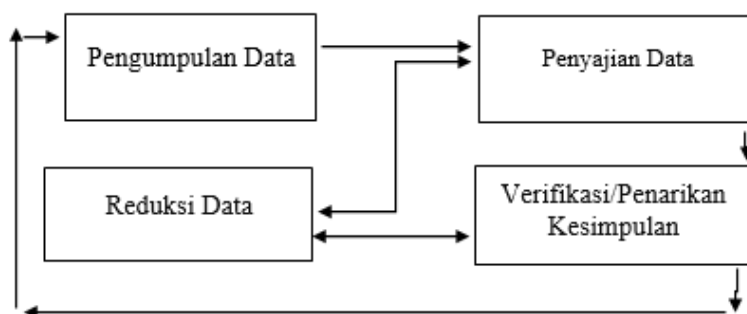
Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif sendiri bertujuan untuk memahami suatu peristiwa atau kejadian secara deskriptif, dalam konteks alam serta menggunakan strategi dan prosedur penelitian yang luwes (Dewi et al., 2023). Data yang terkumpul lebih cenderung berupa kutipan/catatan, dan foto di banding data statistik. Penelitian kualitatif lebih menitik beratkan pada proses dibanding hasil. Penelitian dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 1 Malingping. Jalan Raya Bayah KM. 4 No.39 Cilangkahan, Kecamatan Malingping, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Informan penelitian terdiri dari beberapa pejabat sekolah, Pembina kegiatan Jum'at Bertakwa, Guru PPKn, Guru BK dan 9 peserta didik SMA Negeri 1 Malingping dari kelas X, XI, dan XII.

Penelitian ini menggunakan observasi untuk mengamati pelaksanaan kegiatan Jum'at Bertakwa di lingkungan sekolah, wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), dan peserta didik untuk mengetahui permasalahan dan bagaimana implementasi program Jum'at Bertakwa dalam pembiasaan karakter religiusnya, serta dokumentasi untuk mendapatkan data mengenai kegiatan Jum'at Bertakwa dan kondisi umum di SMA Negeri 1 Malingping. Selain itu, peneliti juga melakukan dokumentasi kegiatan dan dokumentasi penelitian. Peneliti menggunakan data yang diperoleh dari artikel dan jurnal yang pokok pembahasannya mendukung penelitian ini sebagai data sekunder (Nasrudin et al., 2023). Data dikumpulkan melalui teknik triangulasi dengan menggabungkan observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi berupa foto, video, dan data lain untuk memastikan validitas informasi. Untuk mengetahui implementasi Jum'at Bertakwa dalam meningkatkan karakter religius ini peneliti menggunakan teknik data dengan teknik sebagai berikut.



Gambar 1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis yang umum digunakan oleh peneliti lainnya yakni teknik analisis model interaktif yang menurut Miles & Huberman dalam Elvinaro (2010) terdiri dari penyajian data, penarikan data, dan reduksi data, sehingga dapat dilakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan data.



Gambar 2. Teknik Analisis Data

Penelitian ini berlangsung dari bulan April sampai dengan bulan Mei 2024. Penelitian ini dibantu oleh pihak sekolah yang memberikan izin para narasumbernya diwawancara. Kemudian, data dianalisis dengan model menurut Miles dan Huberman, analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan konsisten hingga tuntas, dan menghasilkan data yang sudah jenuh (Sugiyono, 2022). Kemudian, perolehan data dilakukan validasi dengan beberapa cara, yaitu Uji Kredibilitas, Uji Transferabilitas, Uji Depenabilitas, dan Uji Konfirmabilitas (Sugiyono, 2022). Pengecekan keabsahan hasil penelitian merupakan tahap kritis dalam memastikan bahwa data dan kesimpulan yang dihasilkan dapat dipercaya. Salah satu pendekatan utama dalam menilai keabsahan penelitian kualitatif adalah melalui uji kredibilitas (validitas internal). Uji ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti perpanjangan pengamatan, yang memperkuat validitas data dengan memperpanjang waktu pengamatan untuk memastikan konsistensi temuan. Selain itu, meningkatkan ketekunan dalam pengumpulan dan pengecekan data secara berkelanjutan juga penting untuk mengidentifikasi potensi kesalahan atau distorsi dalam interpretasi data. Teknik triangulasi menjadi metode yang sangat berguna dalam memvalidasi hasil, baik melalui triangulasi teknik dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data pada sumber yang sama, maupun triangulasi sumber dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda menggunakan teknik yang serupa. Selain uji kredibilitas, aspek validitas eksternal (*transferbility*), reliabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*) juga perlu dievaluasi untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat diterapkan secara luas dan dapat dipercaya sesuai dengan konteks dan proses penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara yang telah peneliti jabarkan pada hasil penelitian di atas menjelaskan bagaimana Implementasi Jumat Bertakwa dalam Upaya peningkatan karakter religius di SMA Negeri 1 Malingping, juga memaparkan faktor-faktor yang menjadi pendorong serta penghambat pada Implementasi Jumat Bertakwa dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. Pada hasil penelitian ini, peneliti akan membahas hasil

penelitian dan kaitannya dengan indikator karakter religius, serta cara atau langkah yang dilakukan untuk dapat meningkatkan karakter religius peserta didik.

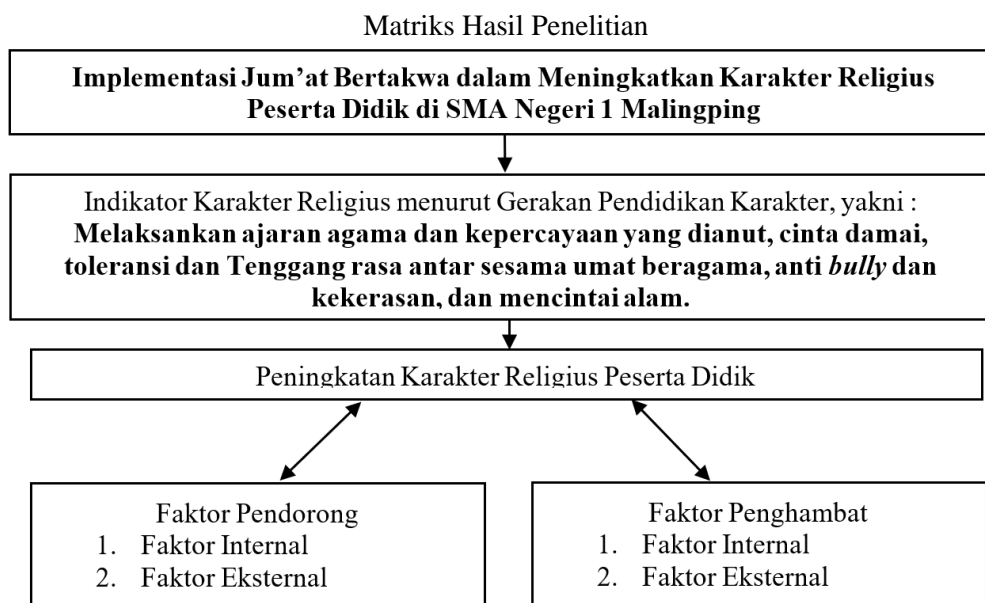
Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada indikator karakter religius menurut Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Keagamaan menguatkan keimanan kepada Tuhan YME, tercermin dalam perilaku dalam mengamalkan ajaran agama dan keyakinan, menghargai perbedaan agama, serta menghargai ibadah agama dan keyakinan lainnya agama. Nilai-nilai yang bersifat religius tersebut mencakup tiga aspek hubungan: hubungan horizontal yaitu hubungan dengan Tuhan, hubungan vertikal yaitu hubungan dengan orang lain, dan hubungan universal yaitu hubungan dengan alam semesta (lingkungan).

Peneliti menggunakan sebutan untuk para narasumber, dan dalam penelitian ini, peneliti akan mengutip penuturan yang dijelaskan oleh para narasumber yakni W1, P1, G1, dan S1. Menurut W1, "Karakter religius adalah karakter seseorang yang menjalankan perintah agama, dan menjauhi larangannya. Perintah agama seperti beribadah, salat, mengaji, ataupun ibadah lainnya. Dan perintah selain ibadah, seperti berbuat baik kepada manusia, kepada saudara, tetangga. Dan juga perintah untuk berbuat baik kepada alam kita ini. Dan menjauhi larangan seperti melakukan maksiat atau dosa, baik kepada Allah, kepada manusia, maupun kepada alam juga".

Hal yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh P1, "Karakter religius sendiri adalah karakter atau perilaku yang mencerminkan ketaatan dan keimanan seseorang terhadap agamanya, menjalankan perintahnya, dan menjauhi larangannya. baik itu kepada Sang Pencipta atau *Hamblu Minallah*, kepada manusia atau *Hablu Minannas*, serta juga kepada alam atau *Hablu Minalalam*. Kepada Pencipta atau Allah yaitu salat, puasa, zakat, rukun iman rukun islam lah. Kalau kepada manusia ya perbuatan-perbuatan yang diperintahkan agama, seperti menjaga silaturahmi, menjaga kerukunan dan tidak bermusuhan, tidak dzalim. Kalau kepada alam ya utamanya seperti Hadits '*Annadhofatu Minal Iman*' kebersihan itu sebagian daripada iman, dan tidak boleh membuat kerusakan di bumi ini. Jadi bukan hanya hubungan kita dengan Allah, tetapi dengan sesama manusia dan alam sekitar".

Dari hasil wawancara dengan W1 dan P1 dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah karakter seseorang yang menunjukkan ketaatan seseorang kepada Tuhan atau Sang Pencipta, dengan cara menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Perintah dan larangan itu tidak hanya perintah dan larangan kepada Tuhan saja, tetapi kepada sesama manusia, dan kepada alam atau lingkungan. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan G1, "Karakter religius adalah karakter seorang yang dikatakan beriman dan bertakwa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Seseorang dikatakan religius kalau orang yang bersangkutan menjalankan perintah dan menjauhi larangan agamanya. Dan semua agama mengajarkan dan memerintahkan kepada hambanya bukan hanya patuh kepada Tuhannya, tetapi juga baik kepada hamba yang lain, atau sesama manusia, baik seagama, maupun berbeda agama, apalagi kita hidup di Indonesia yang agamanya beragam. Harus menjalankan prinsip Bhineka Tunggal Ika, dan juga menjalankan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, nah kalau sikap religius ini kaitannya dengan sila pertama, sila kedua juga masuk. Karena bukan hanya kepada Tuhan tadi. Dan juga harus menjaga alam dan lingkungan". Hasil wawancara dengan narasumber S1, "Karakter religius itu karakter orang beriman. Orang beriman kan berarti harus mengikuti perintah agama. *Kalo* buat umat Islam kan harus salat, puasa, tidak boleh berbohong, tidak boleh saling menyakiti, harus hormat kepada guru, berbakti kepada orang tua. *Kalo* sama alam juga harus baik, jangan merusak".

Dapat disimpulkan bahwa yang menjadi indikator karakter religius bukan hanya tentang hubungan manusia dengan Tuhan tetapi juga hubungan manusia dengan manusia, serta hubungan baik atau berbuat baik pada alam atau lingkungan. Hal ini didukung oleh teori yang menyatakan nilai-nilai agama adalah nilai-nilai yang melekat erat pada diri seseorang yang senantiasa berusaha menaati dan sedapat-dapatnya mematuhi peraturan-peraturan yang ditetapkan Tuhan menurut agama yang dianutnya. Nilai-nilai yang bersifat religius mencakup tiga aspek: hubungan yang terjadi dengan Tuhan, hubungan yang terjadi antara manusia dengan orang lain, dan hubungan pribadi dengan lingkungan. Nilai-nilai kepribadian religius dapat menghasilkan berbagai perilaku positif lainnya yang selaras dengan kepribadian religius tersebut Masykuri (2019).



(sumber: peneliti)

Implementasi Jum'at bertakwa merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan secara rutin di SMA Negeri 1 Malingping yang rutin diadakan setiap hari Jumat. Adapun rutinitas ini adalah upaya implementasi Jumat bertakwa ini berdasarkan hasil wawancara bersama informan diantaranya adalah kegiatan salat dhuha, kegiatan pengajian, sedekah, shalawat. Yang bila dikaitkan dengan teori yang digunakan untuk pembahasan penelitian ini termasuk dalam indikator religius yang berhubungan dengan hubungan manusia dengan Tuhan.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan ceramah atau *tauisyah*. Dalam Jum'at Bertakwa yang ada di SMA Negeri 1 Malingping, ceramah yang diberikan kepada peserta didik tidak hanya ceramah yang meningkatkan kedekatan dengan Tuhan atau Sang Pencipta saja, tetapi juga ceramah yang memberikan pemahaman yang lebih luas agar dapat manfaat dan tercapainya tujuan dari kegiatan yang berkaitan dengan menjaga ukhuwah antar umat beragama. Seperti ceramah atau pemahaman mengenai kedamaian. Cinta damai merupakan tindakan yang menghasilkan suatu manfaat kebaikan untuk masyarakat, dan rasa saling menghargai satu sama lain (Efendi & Ningsih, 2022). Menurut penjelasan salah satu informan yang peneliti wawancarai, memprioritaskan pengejaran mengenai cinta damai ini dapat menjadi pencegahan agar tidak memicu perpecahan dan tidak mencoreng norma agama serta karakter religius itu sendiri. Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu sadar segala aspek kehidupannya kepada nilai-nilai agama. Selalu menjadikan agama sebagai panutan. Panutan tersebut diterapkan dalam setiap tutur kata, sikap, dan perbuatannya, serta taat dalam menjalankan perintah Tuhannya dan menjauhi larangannya (Mufid, 2022).

Toleransi dan menghargai perbedaan pendapat dan pilihan orang lain, merupakan indikator karakter religius selanjutnya yang menjadi fokus dalam implementasi Jum'at Bertakwa di SMA Negeri 1 Malingping. Toleransi menurut (Kemendikbud, 2019) adalah sebuah sikap dan tindakan yang menjunjung tinggi nilai-nilai keberagaman dari segi apapun. Dalam program Jum'at Bertakwa ini sendiri ini untuk bentuk nyata dari perilaku dan toleransi memang tidak dilakukan secara langsung, karena di SMA Negeri 1 Malingping sendiri baik guru maupun peserta didik semuanya beragama Islam. Jadi, sejauh ini cara yang dilakukan pihak sekolah dalam hal toleransi dan menghargai perbedaan agama adalah dengan telaah berita yang berkaitan dengan kasus-kasus toleransi yang pernah terjadi di Indonesia.

Hal selanjutnya yang menjadi fokus dalam peningkatan karakter religius yang berkaitan dengan hubungan yang baik dengan sesama manusia adalah pemahaman tentang pentingnya melakukan tindakan anti-*bully* dan anti kekerasan. Hal ini bahkan ditegaskan dengan adanya pasal tentang *bullying* di sekolah, yakni pasal 76C UU No. 35 Tahun 2014 (Badan Pembinaan Hukum Nasional, 2014) tentang Tindak Pidana *Bullying* atau

perundungan anak. Hal ini menunjukkan bahwa *bully* itu tidak hanya menjadi indikator karakter religius yang berkaitan dengan hubungan yang baik dengan sesama manusia. Undang-undang ini menegaskan bahwa *bully* tidak hanya melanggar norma agama, tetapi juga Pancasila yakni berkaitan dengan menghargai dan menjunjung tinggi nilai keberagaman, dan juga melanggar Norma Hukum.

Selain hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan sesama manusia, karakter religius juga mencakup hubungan manusia dengan alam atau lingkungan seperti yang tertuang dalam hasil penelitian yang menyatakan nilai karakter religius meliputi tiga dimensi hubungan, yaitu hubungan dengan Sang Pencipta yaitu Tuhan Yang Maha Esa, hubungan personal dengan orang lain, dan hubungan dengan lingkungan sekitarnya (Sholikhah & Mansyur, 2019). Maka, peserta didik dikatakan meningkat karakter religiusnya jika peserta didik memiliki hubungan yang baik dengan alam atau lingkungan, yang tercermin dari perilaku yang menjaga kebersihan, dan mencegah kerusakan. Menjaga lingkungan termasuk salah satu dimensi karakter religius hal ini sesuai dengan teori Glock dan Stark yang mengungkapkan dimensi pengamalan/konsekuensi salah satunya adalah menjaga lingkungan (Mutmainnah, 2020). Lebih lanjut, mencintai alam dan lingkungan juga merupakan salah satu indikator karakter religius yang disebutkan dalam Gerakan PPK. Karakter peduli lingkungan merupakan sebuah tindakan yang selalu mempunyai sikap dan upaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Efendi & Ningsih, 2022). Hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan program Jum'at Bertakwa dalam meningkatkan karakter religius yang berkaitan dengan hubungan yang baik dengan alam atau mencintai alam dan lingkungan adalah adanya kegiatan jum'at bersih sebelum peserta didik memasuki kelas dengan cara membersihkan lingkungan sekolah dan menjaga kebersihan tempat ibadah.

Peningkatan karakter religius melalui kegiatan seperti kegiatan Jum'at Bertakwa ini tentu saja membutuhkan upaya-upaya tertentu agar dapat dilakukan dengan maksimal. Teori karakter menyatakan bahwa pengalaman, lingkungan, dan pembelajaran adalah hal-hal yang membentuk karakter individu (Khoiriah, 2023). Adapun usaha dalam menempa dan peningkatan karakter religius agar tercapainya Akhlakul Karimah atau karakter religius dalam diri peserta didik. Menurut Majid et al. (2011) terdapat tiga tahapan strategi, yaitu *Moral Knowing/Learning to Know*, *Moral Loving/Moral Feeling*, dan *Moral Doing/Learning To Do*.

Melalui hasil-hasil wawancara dengan informan, hal ini menunjukkan bahwa faktor yang mendukung dalam implementasi dalam Jum'at Bertakwa yang berkaitan dengan peningkatan karakter religius para siswa/i adalah faktor internal yang bersumber dari dalam diri para siswa/i, seperti niat atau motivasi serta kemauan untuk meningkatkan karakter religius siswa/i, serta faktor eksternal yang bukan berasal dari siswa/i. Faktor pendukung terdiri dari faktor internal yakni faktor yang berasal dari diri peserta didik sendiri dan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri peserta didik, yakni dari keluarga, dan orang-orang sekitar di luar keluarga (Nasir, 2023). Sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Syaifudin (2021) yaitu faktor internal merupakan faktor yang terkandung dalam tiap individu. Faktor internal ini sudah menjadi bagian diri tiap individu. Seperti halnya sifat dan karakter bawaan Siswa bisa diindikasikan salah satunya dari kedua orang tuanya. Sedangkan, faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang dari luar dirinya. Faktor eksternal datang dari mana saja, baik dari keluarga, lingkungan masyarakat atau lingkaran pertemanan. Lebih lanjut, Syaifudin (2021) mengatakan juga bahwa yang sangat mempengaruhi yaitu dari mudahnya akses informasi yang tidak terpantau dimulai dari tayangan televisi, Youtube, dan penggunaan gadget yang kurang bijak, rentan terjangkau konten-konten tidak mendidik atau *video game berbasis internet*.

Wawancara dengan beberapa informan mengenai faktor penghambat Implementasi Jum'at Bertakwa sebagai upaya membangun kebiasaan seorang Siswa, menunjukkan bahwa faktor penghambat ialah lingkungan Siswa, serta perbedaan latar belakang dari peserta didik. Sehingga peningkatan karakter religius ini tidak merata dan tidak maksimal pada semua siswa/siswi. Keterbatasan dari penelitian ini adalah kurangnya pembahasan lebih mendalam tentang variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil seperti pengaruh sosial media

dan teknologi pada perilaku peserta didik dan tidak melakukan pengamatan jangka panjang untuk melihat efek berkelanjutan dari program Jum'at Bertakwa pada perilaku religius peserta didik di luar sekolah.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penjabaran dan penelitian yang telah dijelaskan di atas, dapat diketahui bahwa Implementasi Jum'at Bertakwa di SMA Negeri 1 Malingping telah meningkatkan karakter religius peserta didik dalam hal peribadatan dengan Tuhan-Nya, tercermin dari rutinnnya pelaksanaan salat berjamaah, salat Sunnah, pengajian, dan ceramah keagamaan. Ceramah itu pun berisi pemahaman yang tentang betapa pentingnya untuk menciptakan kesinambungan antar sesama dan juga dengan alam sekitar, meliputi ceramah tentang cinta damai, anti *bully* dan anti kekerasan, toleransi dan menghargai perbedaan agama, serta menjaga kebersihan alam dan menjaga lingkungan dari kerusakan. Terdapat pula faktor internal dari peserta didik seperti niat, dan sifat bawaan, serta faktor eksternal di luar peserta didik, seperti lingkungan keluarga, masyarakat, dan pergaulan yang dapat mendukung dan menghambat peningkatan karakter religius ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pembinaan Hukum Nasional. (2014). *Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak*.
- Dewi, A. M., Hakim, Z. R., & Jamaludin, U. (2023). Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa pada Masa Era New Normal di SDIT Al-Khairiyah Cilegon. *Jurnal EduBasic: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 123–136. <https://doi.org/10.17509/ebj.v5i2.51402>
- Efendi, R., & Ningsih, A. R. (2022). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Pasuruan: Qiara Media.
- Elvinaro, A. (2010). *Metode Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekayasa Media.
- Idris, G. (2019). Penanaman Karakter Religius dalam Pelaksanaan Program Jum'at Bergema di SMA Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 4(2), 90-96. <https://dx.doi.org/10.26418/jpp.v4i2.40486>
- Ihsanti, F. N. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Pembacaan Asmaul Husna di SMP Sultan Agung Seyegan Sleman. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(3), 1363–1373. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i3.600.
- Kemendikbud. (2019). *Konsep dan Pedoman: Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. <http://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id>
- Khoiriah, B. H. (2023). *Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius bagi Peserta Didik di RA Tunas Literasi Qur'ani* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Majid, A., Andayani, D., & Wardan, A. S. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Cetakan 1). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masykuri. (2019). *Pendidikan Karakter Kebangsaan: Teori dan Praktik*. Malang: Intelegensi Media.
- Mufid, M. (2022). *Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MI Hidayatul Ulum Ringinrejo Kediri* (Skripsi IAIN Kediri).
- Mutmainnah. (2020). *Meningkatkan Religiusitas melalui Dakwah Alternatif Podcast Islam Spotify* (Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung) <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/35674>.
- Nasir. (2023). *Implementasi Jumat Religi Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 17 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023*.
- Nasrudin, E., Sandy, K. M., Al Fian, M. I. R., & Fakhruddin, A. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Religius melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di SMA Negeri 3 Bandung. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 11–19. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.55288>

- 2895 *Implementasi Jum'at Bertakwa dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik SMA - Piska Permatasari, Ujang Jamaludin, Wika Hardika Legiani*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.6995>
- Safitri, L. N., Jamaludin, U., & Ngulwiyah, I. (2023). Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan pada SDIT Al-Khairiyah Kota Cilegon. *Jurnal EduBasic: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 21–30. <https://ejournal.upi.edu/index.php/edubasic>
- Sholihah, V. M. A., Mansur, R., & Dina, L. N. A. B. (2019). Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius untuk Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(3), 109-115. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/3225>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syaifudin. (2021). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Swasta al-Mustaqim Tiga Serumpun, Kecamatan Tebas Tahun Pelajaran 2019-2020. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 35-48. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v4i1.4312>
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winanda, D. N. A. (2023). *Implementasi Jumat Religi dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 17 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023*. (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta).